

**BUKU BERILUSTRASI PADA ANAK PENYANDANG DISABILITAS DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KARYA KOTA PADANG**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**ANITA WULANDARI  
NIM 2019/19026013**

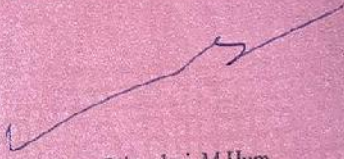
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

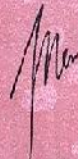
**MAKALAH TUGAS AKHIR**

Judul : Buku Berihstrasi Pada Anak Penyandang Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Kota Padang  
Nama : Anita Wulandari  
NIM : 19026013  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Oktober 2022  
Disetujui oleh Pembimbing

  
Dr. Yona Primadesi, M.Hum.  
NIP. 198302262005012004

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum  
NIP. 197401101999032001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Anita Wulandari

NIM : 19026013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Buku Berilustrasi Pada Anak Penyandang Disabilitas di Sekolah Luar Biasa  
(SLB) Karya Kota Padang**

Padang, Oktober 2022

**Tim Penguji**

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, M. Hum
2. Anggota : Desriyeni, S. Sos., M. I. Kom
3. Anggota : Ena Noveria, M. Pd

**Tanda Tangan**

1. ....
2. ....
3. ....

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Wulandari

NIM : 19026013

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya dengan judul "Buku Berilustrasi Pada Anak Penyandang Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Kota Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang ataupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan



Anita Wulandari

NIM 2019/19026013

## ABSTRAK

**Anita Wulandari. 2022.** “ Buku Beilustrasi Pada Anak Penyandang Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang”*Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Departemen Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui praktik pemanfaatan buku berilustrasi pada anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang, (2) mengetahui respon anak penyandang disabilitas terhadap buku berilustrasi yang diberikan di Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, penelusuran literatur dan dokumentasi.

Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) praktik pemanfaatan buku berilustrasi pada anak penyandang disabilitas di sekolah luar biasa (*SLB*) Karya Padang, bahwa pemberian buku berilustrasi dapat membantu anak tunarungu dan tuna grahita ringan agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan; (2) respon anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang karena keterbatasan anak dalam berbicara atau menyampaikan informasi. Guru meminta anak-anak untuk menggambarkan apa makna yang mereka dapat dari cerita yang diberikan, dari gambaran inilah nantinya guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap cerita yang diberikan melalui buku berilustrasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul “Buku Berilustrasi Pada Anak Penyandang Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Padang. Tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu: (1) Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum., selaku pembimbing tugas akhir; (2) Desriyeni, S. Sos., M. I. Kom., selaku dosen penguji I ; (3) Ena Noveria, M. Pd., selaku dosen penguji II; (3) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik; (4) Ely Marlina, S. Pd., selaku guru di SLB Karya Kota Padang yang telah memberikan data dan informan dalam penelitian ini; (5) siswa di SLB Karya Kota Padang; (6) teristimewa kepada orang tua penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa makalah tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan tambahan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi yang dapat membantu bagi setiap pembacanya.

Padang, Oktober 2022

Anita Wulandari  
NIM. 19026013

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Manfaat Penulisan .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Buku Berilustrasi .....	6
2. Penyandang Disabilitas .....	12
F. Metode Penulisan .....	22
1. Jenis Penulisan .....	22
2. Metode .....	22
3. Lokasi Penelitian .....	23
4. Pengumpulan Data .....	23
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
1. Praktik Pemanfaatan Buku Berilustasi Pada Anak Penyandang Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Kota Padang .....	26
2. Pemahaman anak penyandang disabilitas terhadap buku berilustrasi yang diberikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Padang .....	33
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	<b>37</b>
A. Kesimpulan .....	37
B. Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>41</b>
Daftar lampiran .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah seorang anak yang mempunyai keterbelakangan pada dirinya yang terjadi dari kelainan fisik serta kelainan mental yang dapat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas selayaknya orang normal. Berdasarkan UU nomor 19 Tahun 2011, dijelaskan bahwa penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus merupakan keterbatasan yang dimiliki seseorang baik secara fisik, mental, sensorik, ataupun intelektual dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga menghambatnya dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Anak berkebutuhan khusus adalah salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang memerlukan perhatian dan bantuan dari orang lain. Anak berkebutuhan khusus sering kali di *bullying* pada lingkungan sekitarnya bahkan anak berkebutuhan khusus sering kali di pandang sebelah mata dan di anggap tidak mempunyai masa depan. Selain itu permasalahan anak berkebutuhan khusus juga dalam bidang pendidikan. Banyak anak-anak penyandang disabilitas tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menjamin setiap warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Hal ini tentunya juga untuk anak-anak penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Memberikan kesempatan yang sama pada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh



pendidikan dan pengajaran, tentunya dapat memperkecil kesenjangan antara pendidikan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.

Dengan lahirnya para penyandang disabilitas yang terdidik dan terampil, secara tidak langsung dapat mengurangi biaya pelayanan dan perawatan dalam kebutuhan sehari-hari. Hal ini tentunya juga memberikan efek psikologis kepada para penyandang disabilitas, yaitu meningkatnya harga diri dan tumbuhnya motif berprestasi yang nilainya jauh lebih penting melebihi nilai ekonomi (Sudinia, 2017:4).

Dua jalur pendidikan bagi anak penyandang disabilitas, yaitu jalur pendidikan inklusif (sekolah inklusi) dan pendidikan khusus (Sekolah Luar Biasa (*SLB*)). Berbeda dengan pendidikan anak normal, pendidikan inklusif dan khusus memiliki struktur kurikulum yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pengembangan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus mengacu pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 7 yang menyatakan bahwa “Satuan Pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya”. Standar isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah pada anak penyandang disabilitas lebih cenderung ditekankan pada kemampuan untuk menolong diri sendiri dan keterampilan sederhana yang memungkinkan untuk menunjang kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, proporsi muatan keterampilan vokasional lebih diutamakan. Untuk menunjang model pembelajaran agar anak penyandang disabilitas dapat menyerap ilmu dan informasi dapat menggunakan buku berilustrasi sebagai media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran.

Media yang mudah dipelajari dan dipahami anak salah satunya adalah dengan menggunakan buku berilustrasi. Dalam buku berilustrasi terdapat gambar yang akan mempermudah anak untuk lebih masuk ke dalam pengetahuan yang diberikan oleh guru. Menurut Nugrahaningtyas (2018: 32) mengatakan bahwa gambar atau fotografi dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang dapat membuat anak lebih mudah memahami maksud suatu bacaan. Serta anak lebih bebas untuk mengembangkan daya imajinasi yang ada dalam dirinya dari informasi yang diperoleh dalam buku berilustrasi yang diberikan.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan sebelumnya pernah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain; pertama penelitian dilakukan oleh Hari Santoso (2008), yang melakukan penelitian dengan judul “Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar”. Tujuan dari penelitian adalah membangun minat baca anak usia dini melalui buku berilustrasi. Kedua adalah penelitian dilakukan Heny Miftachu Rosidiyanti (2018), yang melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan Buku Berilustrasi Aksara Jawa dengan Teknik Digital Vektor sebagai Media Pembelajaran Anak Kelas III Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian adalah dapat menjadikan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemudahan belajar terhadap aksara Jawa demi tetap menjaga kearifan budaya Lokal. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ferzi Lupiansyah, Wiwi Isnaini, & RR. Ratna Amelia (2018) yang melakukan penelitian dengan judul “Buku Ilustrasi Pengenalan Sejarah Kesenian Zapin untuk Anak Sekolah Dasar Kepulauan Riau”. Tujuan penelitian adalah

memberikan media belajar bagi anak sekolah dasar tentang pengenalan sejarah kesenian Zapin.

Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang merupakan salah satu *SLB* yang berada di Kota Padang Sumatera Barat yang beralamat jalan lapangan bola PSTS, Parupuk Tabing, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat yang beridiri pada 18 Februari 2001. *SLB* Karya ini memiliki 27 Siswa dengan anak Tunarungu sebanyak enam orang, Tunagrahita ringan (Debil) tiga orang, dan Tunagrahita berat (Embisil) sebanyak delapan belas orang.

Pemanfaatan buku berilustrasi untuk anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang adalah untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu dan tunagrahita ringan dalam memahami suatu bacaan yang diberikan, karena hasil pengamatan awal di *SLB* Karya padang anak tunarungu cenderung lebih mengedepankan indera penglihatan dalam proses pembelajaran sedangkan anak tunagrahita ringan pemberian buku berilustrasi diharapkan mampu melatih daya ingat dan memahami materi yang diberikan dengan mudah. Tulisan yang disertai gambar berwarna dapat menarik perhatian siswa ketika belajar. Selain itu gambar yang ada didalam buku berilustrasi dapat dihubungkan langsung dengan isi materi pembelajaran, sehingga penyampaian materi yang disampaikan akan lebih mudah di pahami oleh anak tunarungu dan anak tunagrahita ringan.

Alasan adanya penelitian ini karena penulis ingin melihat tingkat pemahaman anak tunarungu dan tunagrahita terhadap isi dari buku berilustrasi dan untuk mengetahui bagaimana respon anak penyandang disabilitas terhadap buku berilustrasi

di SLB Karya Padang. Adapun tujuan dari penelitian ini agar anak-anak penyandang disabilitas yang ada di SLB Karya Padang khususnya anak tunarungu dan tunagrahita ringan mampu memahami dan mengikuti hal-hal yang abstrak, mampu memahami makna dari suatu cerita yang diberikan, dan melatih mereka untuk menjadi lebih mandiri.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana praktik pemanfaatan buku berilustrasi pada anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang ?; (2) bagaimana respon anak penyandang disabilitas terhadap buku berilustrasi yang diberikan?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penulisan makalah ini adalah: (1) untuk mengetahui praktik pemanfaatan buku berilustrasi pada anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang; (2) untuk mengetahui respon anak penyandang disabilitas terhadap buku berilustrasi yang diberikan di Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang.

### **D. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini memiliki manfaat dalam segi teoritis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) manfaat Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi bagi pembaca tentang pemanfaatan buku berilustrasi pada anak penyandang disabilitas dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perpustakaan. Diharapkan juga penelitian ini

dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang sama. Sedangkan manfaat Praktis dibagi menjadi dua yaitu bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan anak penyandang disabilitas mengenai pemahaman makna dari cerita yang diberikan melalui media buku berilustrasi. Serta mengapresiasi karya lukis yang dibuat oleh anak penyandang disabilitas; (2) bagi instansi diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka ini akan membahas beberapa uraian materi yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu:

##### **1. Buku Berilustrasi**

###### **a. Pengertian Buku Berilustrasi**

Dalam buku cerita anak, pada umumnya terpadat gambar dengan warna yang kontras untuk menarik perhatian anak. Buku cerita berilustrasi adalah buku yang berisi cerita dengan menggunakan gambar, baik gambar maupun teks yang berfungsi untuk menyampaikan suatu kisah, sehingga kedua aspek ini saling berkaitan.

Buku cerita berilustrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah buku yang mempunyai gambar kartun yang berisikan kisah atau cerita yang berkisahkan kisa atau cerita, dimuat secara bersambung.

Lestari (2016: 24) menyatakan bahwa buku berilustrasi adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar". Sedangkan

menurut Krisnawan (2017: 32) buku berilustrasi adalah buku yang dibuat dengan memadukan cerita, gambar dan bahasa yang sederhana serta dikemas dengan halaman sampul yang menarik.

Cerita berilustrasi adalah cerita yang disajikan dengan berbagai gambar didalamnya serta teks narasi yang menjelaskan cerita disetiap gambarnya. Nugrianto (2018: 157) berpendapat bahwa cerita berilustrasi adalah urutan gambar yang berbentuk panel-panel seperti komik, namun terdapat teks berisi narasi dibawah setiap gambar ilustrasi yang dapat disebut sebagai buku bergambar. Dalam urutan gambar ilustrasi tersebut membentuk sebuah urutan cerita, sedangkan teks yang ada didalam gambar berisi dialog karakter dan narasi penjelasan aktivitas, latar, atau sesuatu yang lain untuk menjelaskan gambar-gambar yang ada didalam buku tersebut.

Dewanto (2021: 821) menyatakan buku berilustrasi adalah sebuah buku yang mengajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini akan bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar yang mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan pemahaman akan bacaan yang dibaca.

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa buku berilustrasi adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar serta ditulis dengan gaya bahasa yang ringan, cenderung mempertimbangkan kesederhanaan kosakata dan struktur. Buku cerita berilustrasi sangat cocok diterapkan, karena buku cerita berilustrasi dapat menumbuhkan minat baca dan merangsang pemahaman anak terhadap makna atau maksud dari cerita yang dibaca. Melalui buku cerita beilustrasi

ini pula anak-anak akan merasa terbantu dalam memahami isi bacaan dengan melihat gambar yang mendukung cerita.

#### **b. Kriteria Buku Cerita yang Baik**

Buku cerita yang baik tentunya memiliki beberapa kriteria. Cristantiowati (dalam Santosa, 2008: 8) ada beberapa kriteria buku bacaan yang baik yaitu buku yang dibaca atau yang diberikan dapat memberikan nilai tambah positif pada pembacanya, disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, gaya penulisannya tidak meledak-ledak dan tentunya menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, tidak banyak menggunakan istilah asing.

Efendy, dkk (2013: 2) menyatakan bahwa kriteria buku cerita berilustrasi yang baik meliputi visual buku yang dirancang menggunakan tampilan full color, buku lebih dominan gambar dibandingkan teks dengan jenis huruf yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak serta memiliki tampilan warna yang mampu memberikan kesan mudah dipahami oleh indra penglihatan anak.

Dewayani (2017: 3) menyatakan bahwa kriteria buku cerita berilustrasi bagi pembaca awal yaitu cerita memiliki bahasa dengan struktur sederhana, kosakata dan struktur kalimat berulang sehingga polanya mudah dipahami dan ditebak, tokoh dalam cerita itu berpikir dan bertindak layaknya anak usia dini, cerita memiliki unsur humor yang dapat menarik minat pembaca serta alur cerita disajikan melalui ilustrasi yang menarik.

Elsa (2021: 10) menyatakan buku cerita anak yang baik adalah buku cerita yang singkat dan mudah dipahami anak, buku yang berisi konsep-konsep berurutan,

konsep tulisan yang dapat dipahami anak dengan kosakata yang sederhana dan ilustrasi yang melengkapi teks.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria buku cerita yang baik yaitu, (1) judul buku harus mewakili keseluruhan isi cerita dan dapat menarik minat baca anak untuk membaca lebih lanjut, (2) isi cerita mudah dipahami anak, (3) isi buku memberikan mampu pembelajaran pada anak baik pembelajaran kedisiplinan, tanggungjawab dalam kegiatan sehari-hari, (4) buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dibaca dan dipahami anak, (5) buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, (6) visual buku dirancang full color agar anak-anak memiliki ketertarikan lebih untuk membaca buku, (7) gambar yang ada dalam cerita jelas dan mudah dipahami anak, (8) menggunakan bahasa dan kosakata yang cocok untuk anak, (9) pemilihan jenis huruf menarik perhatian anak, (10) tata letak penulisan tidak terlalu dempet agar memudahkan anak untuk membacanya.

### **c. Prinsip Buku Berilustrasi**

Buku berilustrasi mempunyai beberapa prinsip yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan. Dalam cerita dari buku berilustrasi terdapat empat prinsip utama yang baik menurut Tri Mulyono ( dalam Wahafimu) yaitu: (1) Komunikatif: Prinsip cerita dari buku berilustrasi pada umumnya adalah mengajak pembaca untuk bisa membaca gambar ataupun teks. Agar pembaca lebih memahami isi cerita tersebut, maka dibuatlah gambar atau teks yang jelas; (2) Menarik: Visual gambar yang disajikan harus mampu menarik para pembaca; (3) Sederhana: Agar lebih



mudah dipahami oleh pembaca, hendaknya ide cerita yang disajikan maupun visualisasinya tidak membingungkan, cukup dibuat dengan sederhana saja; (4) Dapat mempengaruhi orang berfikir dan berdiskusi, bagian akhir ceritanya tidak memberikan solusi tetapi memberikan pertanyaan kepada pembaca.

#### **d. Jenis Buku Cerita Anak**

Buku cerita anak mempunyai beberapa jenis. Wulandari (2017: 32) menyatakan buku cerita berilustrasi memiliki enam jenis yaitu sebagai berikut: (1) Fiksi, buku fiksi adalah buku yang menceritakan khayalan, rekaan atau sesuatu yang tidak ada dan sebenarnya tidak benar-benar terjadi. Kategori yang termasuk dalam buku fiksi adalah cerita hewan, misteri, humor, dan cerita fantasi yang dibuat penulis sesuai imajinasinya; (2) Historis, buku historis adalah buku yang mendasarkan diri pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter merupakan bagian dari suatu sejarah; (3) Informasi, buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data yang sebenarnya, yang berguna untuk menambah wawasan, keterampilan, dan juga menjadi bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak; (4) Biografi, biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang mulai dari kelahirannya hingga kematiannya (jika sudah meninggal); (5) Cerita Rakyat, cerita rakyat adalah cerita atau kisah yang asal muasalnya bersumber dari masyarakat serta tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di masa lampau; (6) Kisah nyata, kisah nyata berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah situasi atau peristiwa.

#### **e. Manfaat Buku Berilustrasi**

Buku Berilustrasi merupakan media komunikasi yang efektif. Fungsi Buku berilustrasi yang bisa dimanfaatkan antara lain ialah untuk pendidikan, advertising, maupun sebagai sarana hiburan. Adapun manfaat buku berilustrasi, yaitu: (1) Buku cerita berilustrasi dapat membantu perkembangan emosi anak, (2) Dapat membantu anak belajar tentang dunia dan untuk menstimulasi imajinasi yang kreatif saat belajar. (3) Anak dapat dengan mudah memperoleh kesenangan(Suryaningsih, dkk, 2017: 42).

Nugiyantoro (dalam Kami 2021: 23) menyatakan, adanya gambar-gambar yang menarik di dalam bukuberilustrasi, maka siswa akan membaca dengan penuh kesungguhan dan mencoba memahami alur gambar kemudian disesuaikan dengan bacaan. Melalui buku berilustrasi, anak dapat lebih mudah untuk memahami suatu bacaan karena banyak mendapatkan bantuan dari gambar yang indah dan informatif.

Citaningrum (2022: 32) buku berilustrasi sangat bermanfaat digunakan dalam pembelajaran disekolah, karena peserta didik akan lebih terarah serta lebih mudah dalam memahami pesan yang terdapat didalamnya. Buku cerita berilustrasi menunjukkan tentang pesan yang dapat diamati melalui ilustrasi serta teks tertulis. Dengan demikian maka akan lebih mudah mempelajari suatu hal yang ada disekitarnya.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Buku Berilustrasi**

Buku berilustrasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Kuncoro (2018: 72) mengemukakan maksud dari buku berilustrasi diantaranya buku berilustrasi dapat menarik perhatian dari siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa,

merangsang percakapan dari ekspektasi dan diskusi, mendidik siswa bersifat kritis, serta memperkenalkan kata-kata baru.

Leinrich, Molenda, Russel (dalam Mirnawati 2020: 104) menyatakan penggunaan buku berilustrasi dalam proses belajar- mengajar memiliki kelebihan yaitu:

1. Cerita yang bersifat konkret, mudah dimanfaatkan didalam kegaitan belajar- mengajar karena lebih praktis tanpa memerlukan perlengkapan apapun.
2. Dapat digunakan untuk berbagai jenjang pengajaran mulai dari TK sampai perguruan tinggi, dan ilmu sosial sampai ilmu eksakta.
3. Dapat menerjemahkan konsep atau gagasan karena gambar yang ada didalam buku dapat memperjelas suatu masalah.
4. Cerita yang dapat mengatasi ruang dan waktu serta dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
5. Harga bukunya murah dan mudah di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

## **2. Penyandang Disabilitas**

### **a. Pengertian Disabilitas**

Anak disabilitas merupakan istilah untuk menggantikan kata “Anak luar biasa” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Di Indonesia anak berkebutuhan khusus yang mempunyai gangguan perkembangan sudah mendapatkan pelayanan tetapi belum menyeluruh.

Disabilitas berasal dari bahasa Inggris yakni *Dis Able, Disability* yang mempunyai arti ketidakmampuan. Dalam *The Social Work Dictionary Disability* diartikan sebagai reduksi fungsi secara permanen serta ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh orang lain yang disebabkan oleh kecacatan fisik atau juga kecacatan mental.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang Disabilitas pasal 1 angka 1 dijelaskan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang mengalami hambatan dan kesulitan untuk beradaptasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Menurut Hayati (2021: 5) penyandang disabilitas adalah seseorang yang mempunyai perbedaan kemampuan dengan orang-orang yang normal pada umumnya yang melekat secara alamiah.

*Disability* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang berarti kondisi fisik atau mental yang membatasi gerakan, indera atau aktivitas seseorang. Kondisi fisik atau mental terkait dengan struktur tubuh; keterbatasan kegiatan adalah kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam melaksanakan tugas atau tindakan; sementara pembatasan partisipasi adalah masalah yang dialami oleh individu yang terlibat dalam situasi kehidupan. Oleh karena itu, disabilitas bukan hanya masalah kesehatan, tetapi fenomena yang kompleks dan merefleksikan interaksi antara seseorang dan masyarakat dimana ia tinggal. Intervensi tertentu diperlukan untuk menghilangkan hambatan lingkungan dan sosial.

Istilah disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia dari serapan kata bahasa Inggris yaitu Disability yang berarti cacat atau ketidak mampuan. Penyandang disabilitas dapat diartikan seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik atau keterbatasan mental. Menurut Yuniarti Hatibic kecacatan adalah adanya disfungsi yang berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat diukur atau dilihat, karena adanya kehilangan atau kelainan dari bagian tubuh seseorang.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa disabilitas yaitu seseorang yang mempunyai keterbelakangan pada dirinya yang terjadi dari kelainan fisik serta kelainan mental yang dapat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas secara sebayaknya orang normal, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, serta penyandang cacat fisik dan cacat mental.

#### **b. Ragam Penyandang Disabilitas**

Penyandang disabilitas memiliki karakteristik tertentu terkait dengan kondisi fisik maupun psikis. Beberapa karakteristik disabilitas adalah sebagai berikut:

##### 1. Tunanetra

Menurut Kaufirman & Hallahan dalam Mudjito, dkk. Mendefinisikan tunanetra sebagai gangguan penglihatan atau kebutaan baik sebagian maupun kebutaan total. Akurasi penglihatan kurang dari 6/60 atau tidak lagi memiliki penglihatan. Dalam hal ini tunanetra bisa diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu buta total (*blind*) dan lemah penglihatan (*low vision*).

##### 2. Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran yaitu:

- a. Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB)
- b. Gangguan pendengaran ringan (41-55dB)
- c. Gangguan pendengaran sedang (56-70dB)
- d. Gangguan pendengaran berat (71-80dB)
- e. Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (di atas 90dB)

Karena juga memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka bisa juga disebut tunawicara.

### 3. Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegasi yang signifikan dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Anak-anak penyandang tunagrahita memiliki keterbatasan mengendalikan diri dan bersosialisasi.

Rata-rata anak tunagrahita mengalami penurunan intelektual pada dua bidang utama yaitu:

- a. Fungsi intelektual, penyandang tunagrahita mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam memahami sesuatu dan dalam berkomunikasi.
- b. Perilaku adaptif, penyandang tunagrahita mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

### 4. Tunadaska

Tunadaska adalah individu yang memiliki gangguan gerak disebabkan oleh kelainan *neuor-muskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan. Termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaska adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi, gangguan sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami koordinasi sensorik, sedangkan gangguan berat yaitu memiliki keterbukaan total dama gerak fisik dan tidak mampu mengontrol gerak fisik.

#### 5. Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi atau kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan prilaku di sekiranya. Tunalaras dapat disebabkan karna faktor internal maupun faktor eksternal yaitu dari pengaruh lingkungan sekitar.

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Pasal 4 Ayat (1) tentang penyandang Disabilitas. Ragam penyandang disabilitas meliputi:

##### 1. Disabilitas fisik

Disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layu atau kaku, paraplegi, celebray palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil;

##### 2. Disabilitas Intelektual

Disabilitas Intelektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar dan down syndrom;

### 3. Disabilitas Mental

Disabilitas Mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain:

- a. Psikososial di antaranya skizofrenia bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian; dan
- b. Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autisme dan hiperaktif.

### 4. Disabilitas Sensorik

Disabilitas Sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, runtu, dan/atau wicara.

### 5. Disabilitas Ganda atau Multi

Disabilitas ganda atau multi adalah seseorang yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas, antara lain runtuwicara dan netratuli.

### **3. Sekolah Luar Biasa (SLB)**

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa, dijelaskan bahwa Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/ atau mental. Sedangkan Menurut Suparno Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah bentuk pendidikan bagi mereka yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada umumnya dikarenakan adanya kelainan fisik, kelainan emosional, atau mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Adapun Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa yaitu:



a. Sekolah Luar Biasa A ( *SLB A* )

SLB A adalah sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak penyandang tunanetra. Media pembelajaran pada SLB A pada umumnya berbentuk buku-buku dengan huruf braille dan tape recorder.

b. Sekolah Luar Biasa B ( *SLB B* )

SLB B merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi anak penyandang tunarungu, yakni anak-anak yang memiliki hambatan pada indra pendengarannya. Di Sekolah Luar Biasa ini, anak-anak akan diajarkan cara berkomunikasi dengan membaca gerakan bibir. Belajar bahasa isyarat dengan menggunakan gerakan tangan (*Cued Speech*), dan belajar dengan menggunakan alat bantu dengar (*Cochlear Implant*) .

c. Sekolah Luar Biasa C ( *SLB C* )

SLB C adalah sekolah dikhususkan bagi anak penyandang tunagrahita atau anak dengan intelegensi di bawah rata-rata. Di dalam sekolah ini, anak akan mendapatkan pembelajaran tentang cara membina diri dan sosialisasi karena anak tunagrahita cenderung mengalami kesulitan dalam pergaulan dan menarik diri dari lingkungan.

d. Sekolah Luar Biasa D ( *SLB D* )

SLB D adalah sekolah khusus bagi anak penyandang tunadaska, yakni anak yang memiliki kekurangan pada anggota tubuhnya. Fokus pendidikan di Sekolah Luar Biasa ini adalah untuk mengembangkan potensi setiap anak sehingga siswa bisa mandiri dan produktif.

e. Sekolah Luar Biasa E (SLB E)

SLB E merupakan sekolah yang diperuntukan bagi anak Tunalaras. Tunalaras adalah gangguan, hambatan, atau kelainan tingkah laku sehingga anak kurang dapat menyesuaikan diri, baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya. Anak dengan tunalaras memiliki gangguan dalam perkembangan emosi dan sosial.

f. Sekolah Luar Biasa G (SLB G)

SLB G merupakan sekolah khusus bagi anak penyandang dsabilitas bagi anak tunaganda, yakni anak yang memiliki kombinasi beberapa kelainan. Penyandang tunaganda biasanya kurang bisa berkomunikasi, atau bahkan tidak bisa berkomunikasi sama sekali.

#### **4. Buku Berilustrasi dalam Kegiatan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus**

Media merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Perbedaan gaya belajar, minat intelegensi, keterbatasan indra, atau yang lainnya dapat dibantu dengan pemanfaatan media pendidikan. Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima (Ratnasari, 2019: 13). Selain itu media dapat dimanfaatkan unruk membantu menyederhanakan proses pembelajaran, membangkitkan motivasi atau minat belajar siswa, menjelaskan konsep baru agar siswa dapat memahami tanpa kesulitan dan salah pengertian, menyamakan persepsi, apalagi kalau konsep baru

tersebut mempunyai arti lebih dari satu, meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik (Eka, 2019: 22).

Salah satu media yang tepat dalam pembelajaran bagi anak adalah buku berilustrasi karena buku berilustrasi menyenangkan bagi anak, buku berilustrasi didalamnya terdapat berbagai desain gambar dan warna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermaknapun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku berilustrasi. Mantei & Kervin (dalam eka, 2019: 22) menjelaskan bahwa buku berilustrasi merupakan salah satu bentuk seni visual yang penting dan dapat diakses oleh anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial. Gambar dalam buku berilustrasi akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang berisi teks saja. Melalui gambar anak diajak atau dituntun untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku.

Pembacaan buku berilustrasi dengan metode *Read Aloud* atau membaca lantang secara tidak langsung akan meningkatkan pemahaman anak terhadap bacaan yang diberikan dan metode membaca lantang oleh guru dapat membangun kosakata. *Read Aloud* sebagai metode memiliki manfaat untuk setiap aspek perkembangan anak. Adapun manfaat dari metode *Read Aloud* yaitu membangun kosakata, mengkondisikan otak agar mengasosiasikan membaca dengan rasa senang, menciptakan pengetahuan umum, memberikan panutan yang baik dan menanamkan keinginan untuk membaca.

Pengenalan buku berilustrasi dapat menggunakan metode *Read Aloud*. Gatot (2018: 25) menyatakan dalam melakukan metode *Read Aloud* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:

a. Tahap sebelum *Read Aloud*

1. Pilih buku bacaan sesuai dengan tema ajar atau usia anak, agar bisa mengendalikan kondisi anak selama *Read Aloud* berlangsung
2. Lakukan pra baca untuk melihat batas halaman yang akan dibaca dengan pertimbangan usia dan sudah terbiasakah anak dengan membaca lantang
3. Kenali tanda baca dan gambar yang ada di dalam buku untuk melihat intonasi yang sesuai dengan keadaan gambar.
4. Lakukan prediksi pertanyaan yang akan diajukan anak dengan siapkan pertanyaan yang akan diajukan sebagai tindak lanjut.

b. Tahap pelaksanaan *Read Aloud*

1. Buat suasana yang menyenangkan dengan mengkondisikan tempat melaksanakan *Read Aloud*.
2. Mulai dengan menunjukkan sampul buku, menyebutkan judul, dan pengarang, sebagai usaha menunjukkan terima kasih untuk buku yang akan digunakan.
3. Ceritakan secara singkat isi buku saat menunjukkan sampul untuk memikat atensi anak.
4. Hubungkan dengan cerita atau tema yang sebelumnya pernah dibacakan untuk melihat daya serap dan ketertarikan anak pada buku yang sedang dibacakan.
5. Libatkan siswa secara berkala melalui berhenti dan bertanya saat bercerita.

6. Maksimalkan kemampuan suara, gunakan intonasi, dan dinamika dalam bercerita.
- c. Tahap sesudah *Read Aloud*
1. Meminta anak bertanya bila anak terdiam saat bercerita.
  2. Gunakan struktur bertanya siapa, apa, dimana, mengapa dan kapan untuk melatih kemampuan berfikir logis anak.
  3. Siapkan waktu membahas kosakata baru setelah membaca dan gunakan metode yang menarik.
  4. Minta siswa menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri sesuai dengan keinginannya, semakin lama semakin baik.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut (Abdussamad, 2021: 40) Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel buku berilustrasi pada anak penyandang disabilitas Sekolah Luar Biasa (*SLB*) Karya Padang.

### **2. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan model pendekatan deskriptif, metode penelitian deskriptif digunakan untuk

mengembangkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Deni (2022: 33). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan secara sistematis dan akurat mengenai masalah yang diteliti. Sesuai dengan penjelasan tersebut metode penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian langsung kepada anak-anak penyandang disabilitas sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan kondisi dilapangan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Padang Jalan Lapangan Bola PSTS, Parupuk Tabing, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Sumber data yang diperoleh dari pendidik dan pembimbing serta anak-anak penyandang disabilitas yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Padang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

### **4. Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih. Pada metode wawancara ada yang menjadi narasumber (informan) dan wawancara (orang yang mewawancarai). Pemilihan metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara lebih mendalam mengenai Buku Berilustrasi pada Anak Penyandang Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Karya Kota Padang secara langsung melalui informan tanpa ada perantaranya. Metode wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang memuat

sejumlah daftar pertanyaan yang memuat pokok-pokok permasalahan. Wawancara dilakukan dengan guru di SLB Karya Kota Padang.

**b. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang ada di lokasi penelitian agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan kepada anak-anak tunarungu dan tunagrahita ringan karena keterbatasan anak untuk menyampaikan suatu pertanyaan yang akan diberikan.

**c. Penelusuran Literatur**

Penelusuran literatur adalah metode pengumpulan data dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Teknik tersebut bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

**d. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengabadikan setiap kegiatan yang berlangsung selama waktu penelitian dan menganalisis dokumen-dokumen pendukung penelitian. Proses dokumentasi dilakukan sebagai bukti pendukung terhadap setiap proses pengumpulan data.